

HUBUNGAN ANTARA TERPAAN TAYANGAN REPORTASE INVESTIGASI TRANSTV PADA EPISODE TREND SEKS BEBAS DIKALANGAN PELAJAR TERHADAP KECEMASAN PERGAULAN BEBAS

Uswatun Hasanah¹

Abstrak

Artikel ini berisi tentang hubungan antara terpaan tayangan Reportase Investigasi TRANSTV pada episode trend seks bebas dikalangan pelajar dengan kecemasan pada pergaulan bebas. Metode penelitian yaitu Ekplanatif yang bertujuan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel, dengan populasi penelitian seluruh masyarakat kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda dan yang menjadi sampel yaitu 97 responden yang didapatkan dari perhitungan rumus Yamane. Teknik pengukuran data menggunakan skala likert dengan kriteria sistem skor; Sangat Setuju, Setuju Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Data Pearson Product Moment. Berdasarkan uji statistik dengan kecemasan masyarakat kelurahan sempaja selatan, hasil yang didapatkan sebesar nilai r_{hitung} sebesar 0,232, dimana angka ini lebih besar dari r_{tabel} adalah 0,202. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi Hubungan antara terpaan tayangan Reportase Investigasi dengan tingkat kecemasan masyarakat pada pergaulan bebas dengan tingkat yang cukup rendah dan hubungan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima ini berarti terpaan tayangan reportase Investigasi TRANSTV berhubungan terhadap kecemasan masyarakat di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda utara pada tingkat signifikansi 0,05

Kata Kunci : Terpaan Televisi, Kecemasan Masyarakat, Tayangan Reportase Investigasi TRANSTV

Pendahuluan

Televisi sebagai salah satu media yang mampu menyajikan audio dan visual memberikan kelebihan tersendiri bagi penontonnya, hal itu karena kita sebagai penikmat atau penonton televisi tidak hanya bisa mendengar suaranya, melainkan juga dapat melihat tayangan gambar yang disajikan dalam media televisi baik itu berupa informasi, edukasi, ataupun hiburan. Dengan demikian, jelas bahwa kekuatan audio-visual yang dimiliki televisi tidak hanya mampu

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Uus_mio@Rocketmail.com

menyajikan hiburan kepada penonton atau pemirsa, akan tetapi juga mampu memberikan informasi, edukasi kepada masyarakat sebagai penikmat televisi.

Masyarakat sebagai penikmat televisi pada umumnya akan merasa terpenuhi kebutuhannya apabila televisi sebagai media audio-visual tidak hanya dimanfaatkan sebagai media yang menyajikan tontonan hiburan cerita semata, tetapi juga dilengkapi dengan program siaran berita maupun tayangan reportase investigasi, dan sebagainya. Hal itu karena masyarakat memiliki keingintahuan yang sangat besar terhadap informasi peristiwa-peristiwa yang terjadi. Seperti berita jatuhnya pesawat terbang, tabrakan mobil secara beruntun, para oknum pedagang yang ketahuan berlaku curang, penangkapan penyelundup obat terlarang, peristiwa perang, merupakan hal paling menarik dari tayangan berita atau reportase televisi yang ingin diketahui oleh masyarakat karena peristiwa tersebut tidak direncanakan.

Salah satu tayangan yang dipersembahkan oleh “TRANSTV” yang juga mengandung unsur informasi sekaligus nilai berita, bahkan menarik perhatian masyarakat adalah tayangan “Reportase Investigasi”. Tayangan “Reportase Investigasi” merupakan jenis berita *investigation reports* (laporan penyelidikan). Tayangan “Reportase Investigasi” disiarkan dua kali dalam seminggu, dimana dalam tayangan reportase tersebut tidak hanya menyajikan sebuah pemberitaan mengenai penyimpangan-penyimpangan yang dapat dikatakan tergolong kedalam tindakan kriminal yang dilakukan oleh pelaku yang tidak bertanggung jawab serta memberikan informasi mengenai kejadian – kejadian yang sedang marak terjadi seperti pergaulan bebas dikalangan remaja, *human trafficking* dan lain sebagainya.

Tindak asusila dikalangan pelajar kian memprihatinkan. Contohnya pergaulan bebas hingga memperlihatkan video dan gambar mengenai adegan pornografi ke situs atau jejaring sosial sudah bukan hal baru dikalangan remaja saat ini. Kurangnya pemahaman atau pengetahuan mengenai akibat pergaulan bebas menyebabkan maraknya kasus tersebut terjadi dikalangan remaja. Seks bebas adalah hubungan intim antara pria dan wanita meskipun tanpa adanya ikatan (pernikahan) selama ada ketertarikan secara fisik, seperti halnya seorang remaja putri dan remaja pria yang saling menyukai dan ada suatu ketertarikan diantara ke duanya, kemudian mereka melakukan hubungan badan selayaknya suami isteri, namun yang terjadi pada seks bebas adalah seperti yang dibahas diatas bahwa tanpa adanya hubungan pernikahan yang sah baik secara agama atau secara undang-undang. dan biasanya para pelaku seks bebas tersebut melakukan tanpa berfikir panjang mengenai dampak atau akibat untuk kedepannya, karena yang marak terjadi saat ini adalah pada anak-anak usia remaja.

Menurut informasi pada tayangan “Reportase Investigasi”, mengenai seks bebas 69,9 % remaja di Indonesia sudah melakukan seks sebelum menikah. Sebagian diantaranya masih duduk dibangku SMP dan SMA, itulah hasil survey perilaku remaja di 9 kota besar di Indonesia pada tahun 2011.

Pengawasan yang lemah baik dari orang tua dan dari lingkungan membuat pelaku dan teman-temannya dapat bebas membeli alat kontrasepsi, mengakses pornografi bahkan menyewa rumah kontrakan yang mempunyai daftar penginapan dengan waktu sewa tertentu. Sedangkan di daerah Samarinda itu sendiri, menurut direktur PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Kalimantan Timur Sumadi Atmodiharjo yang dilansir dalam antaranews.com bahwa pada penelitian yang dilakukan PKBI pada tahun 2007 menunjukkan terdapat 21% remaja melakukan seks pranikah, pada tahun 2008 menjadi 56% dan terakhir pada tahun 2012 menunjukkan angka mencapai 80% para remaja samarinda pernah melakukan pergaulan bebas (APAKABAR). Survei PKBI Kaltim juga mencatat bahaya memberi kebebasan terhadap remaja tinggal sendiri dalam rumah kos-kosan. 28 persen hubungan seks para remaja ternyata dilakukan di kos-kosan. 23 persen dilakukan di rumah orang tua dan 8 persen dilakukan di tempat rekreasi. Yang agak miris lagi, ternyata sekolah juga tidak lepas dari ajang pesta seks remaja (14 persen). (www.antarakaltim.com).

Melalui pemberitaan tayangan “Reportase Investigasi” TRANSTV diharapkan mampu membuat para orang tua di kelurahan Sempaja Selatan kota Samarinda lebih bisa mengawasi anak-anak mereka terutama yang berumur remaja, karena pada saat masa perkembangan tersebut memiliki sifat dan kemauan serta rasa penasaran yang tinggi. Selain itu agar anak-anak mereka bisa lebih mengerti dampak bahaya dari perbuatan seks bebas tersebut.

Seringkali media menayangkan berita sebagai peringatan, kadang hanya untuk hiburan. Akan tetapi, penerimaan masyarakat tidak selalu sama. Sekilas tayangan reportase tersebut memberikan dampak kecemasan yang berlebihan bagi masyarakat sebagai konsumen berita. Kecemasan yang timbul akibat sering menonton tayangan “Reportase Investigasi” ini sering kali dirasakan oleh semua kalangan masyarakat karena segmentasi acara tersebut ditujukan pada semua golongan yang dapat kita lihat melalui tema-tema yang diangkat pada setiap episodenya. Contohnya seperti trend seks bebas dikalangan pelajar.

Kerangka Dasar Teori

Teori Kultivasi

Menurut teori kultivasi ini, televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi itu belajar tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya. Dengan kata lain, persepsi apa yang terbangun di benak Anda tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya, melalui kontak Anda dengan televisi Anda belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya serta adat kebiasannya. Bahkan dengan memakai kacamata kultivasi, ada perbedaan antara pandangan orang tua dengan remaja tentang suatu permasalahan. Para pecandu berat televisi (heavy viewers) akan menganggap bahwa apa yang terjadi di televisi itulah dunia senyatanya.

Gerbner berpendapat bahwa media massa menanamkan sikap dan nilai

tertentu. Media pun kemudian memelihara dan menyebarkan sikap dan nilai itu antar anggota masyarakat kemudian mengikatnya bersama-sama pula. Dengan kata lain, media mempengaruhi penonton dan masing-masing penonton itu menyakininya. Jadi, para pecandu televisi itu akan punya kecenderungan sikap yang sama satu sama lain. Penelitian kultivasi menekankan bahwa media massa sebagai agen sosialisasi dan menyelidiki apakah penonton televisi itu lebih mempercayai apa yang disajikan televisi daripada apa yang mereka lihat sesungguhnya. Gerbner dan kawan-kawannya melihat bahwa film drama yang disajikan di televisi mempunyai sedikit pengaruh tetapi sangat penting di dalam mengubah sikap, kepercayaan, pandangan penonton yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Televisi, sebagaimana yang pernah dicermati oleh Gerbner, dianggap sebagai pendominasi “lingkungan simbolik” kita. Sebagaimana McQual dan Windahl (1993) catat pula, teori kultivasi menganggap bahwa televisi tidak hanya disebut sebagai jendela atau refleksi kejadian sehari-hari di sekitar kita, tetapi dunia itu sendiri. Gerbner (meminjam istilah Bandura) juga berpendapat bahwa gambaran tentang adegan kekerasan di televisi lebih merupakan pesan simbolik tentang hukum dan aturan. Dengan kata lain, perilaku kekerasan yang diperlihatkan di televisi merupakan refleksi kejadian di sekitar kita. Jika adegan kekerasan itu merefleksikan aturan hukum yang tidak bisa mengatasi situasi seperti yang digambarkan dalam adegan televisi, bisa jadi yang sebenarnya terjadi juga begitu. Jadi, kekerasan televisi dianggap sebagai kekerasan yang memang sedang terjadi di dunia ini. Aturan hukum yang bisa digunakan untuk mengatasi perilaku kejahatan yang dipertontonkan di televisi akan dikatakan bahwa seperti itulah hukum kita sekarang ini.

Adapun keterkaitan teori kultivasi dengan penelitian ini adalah dampak atau efek yang dihasilkan oleh tayangan Reportase Investigasi TRANSTV adalah menafsirkan kejadian yang sebenarnya yang sedang terjadi di zaman yang serba canggih ini, dan kita tidak dapat memungkiri bahwa jika zaman semakin canggih, perekonomian semakin meningkat, maka tindakan – tindakan kriminal atau kecurangan yang terjadi pun semakin merajalela dan semakin sadis. Maka dengan adanya tayangan ini diharapkan kepada masyarakat yang menonton agar lebih berhati – hati dan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan.

Teori Stimulus Organism Respons (S-O-R) Melvin De Fleur

Asumsi dasar teori ini bahwa dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Jelasnya “*how to communicate*”, dalam hal ini “*how to change the attitude*”, bagaimana mengubah sikap komunikan. Untuk memahami bagaimana media (terpaan tayangan reportase investigasi) menimbulkan sikap, maka langkah pertama adalah:

1. Stimulus (pesan dari tayangan “Reportase Investigasi”) yang diberikan kepada Organism (penonton) dapat diterima atau ditolak, maka proses selanjutnya terhenti. Ini berarti bahwa stimulus (pesan dari tayangan “Reportase Investigasi”) tidak efektif dalam mempengaruhi organism (penonton), maka tidak ada perhatian dari organism (penonton). Dalam hal ini stimulus (pesan dari tayangan “Reportase Investigasi”) adalah efektif dan terdapat reaksi.
2. Langkah berikutnya adalah jika stimulus (pesan dari tayangan “Reportase Investigasi”) telah mendapat perhatian dari organism (masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda), maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus (pesan dari tayangan “Reportase Investigasi”) atau *correctly comprehended*. Kemampuan dari organism (penonton) inilah dapat melanjutkan proses berikutnya.
3. Langkah terakhir adalah bahwa organism (masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda) dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga terjadi kejadian untuk perubahan sikap. Sikap disini adalah kecemasan yang terjadi atau yang dirasakan khalayak yang telah menonton tayangan tersebut.

Reportase Investigasi TRANS TV

Reportase Investigasi adalah program buletin dari Divisi News TRANS TV, yang tayang setiap sabtu dan minggu sore pukul 16.30-17.00 WIB. Reportase Investigasi mengungkap suatu kasus penyimpangan, dari pelakunya langsung. Topik yang dipilih adalah yang menjadi kepentingan masyarakat. Misalnya tentang bakso yang mengandung boraks, kosmetik yang mengandung zat berbahaya bagi kesehatan, praktek ilegal, hipnotis dan sebagainya. Reportase Investigasi mempunyai *tagline* “Lebih dekat dan berbeda”. Karena Reportase Investigasi hadir dengan berita yang mendalam dan langsung kepada narasumber. Salah satu ciri khas yang menonjol dari tayangan reportase investigasi tersebut adalah penelusuran mendalam yang dilakukan oleh tim investigasi langsung dari tempat kejadian dan wawancara langsung dengan pelaku serta dampak yang terjadi akibat penipuan dan manipulasi yang dilakukan. Hal ini tentunya sangat berbahaya bagi masyarakat, oleh karena itu tim Investigasi TRANSTV mengulik lebih dalam lagi bagaimana para sebagian oknum yang melakukan manipulasi tindak kejahatan.

Terpaan media (media Exposure)

Terpaan media diartikan sebagai kondisi dimana orang diterpa oleh isi media atau bagaimana isi media menerpa audiens. Terpaan media adalah perilaku seseorang atau audiens dalam menggunakan media massa. Perilaku ini menurut Blumler dan Little John dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti :

1. *Surveillance*, yaitu kebutuhan individu untuk mengetahui lingkungannya.

2. *Curiosity*, yaitu kebutuhan individu untuk mengetahui peristiwa peristiwa menonjol dilingkungannya.
3. *Diversion*, yaitu kebutuhan individu untuk lari dari perasaan tertekan, tidak aman atau untuk melepaskan ketegangan jiwa.
4. *Personal identity*, yaitu kebutuhan individu untuk mengenal dirinya dan mengetahui posisi keberadaan di masyarakat.

Media exposure menurut Jalaludin Rakhmat (1989) diartikan sebagai terpaan media, sedangkan Masri Singarimbun (1982) mengartikannya dengan sentuhan media. Menurut Rakhmat *media exposure* dapat dioperasionalkan sebagai frekuensi individu dalam menonton televisi, film, membaca majalah, atau surat kabar, amupun mendengarkan radio. Selain itu media exposure berusaha mencari data audiens tentang penggunaan media, baik jenis media, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan atau *ion Gevity*.

Sedangkan menurut Rosengren (1974), penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan (Rakhmat, 2004:66). Sedangkan Shore (1985) memberikan definisi mengenai terpaan media adalah lebih lengkap daripada akses. Terpaan tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media massa akan tetapi apakah seseorang tersebut benar-benar terbuka dengan pesan – pesan media tersebut. Terpaan merupakan kegiatan mendengar, melihat dan membaca pesan-pesan media massa ataupun pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu maupun kelompok.

Frank Biocca dalam LittleJohn menyatakan bahwa karakteristik terpaan media dapat diukur melalui dimensi-dimensi seperti :

1. *Selectivity* (kemampuan memilih) yaitu kemampuan audiens dalam menetapkan pilihan terhadap media dan isi yang akan dieksposnya.
2. *Intentionally* (kesengajaan) yaitu tingkat kesengajaan audiens dalam menggunakan media atau kemampuan dalam mengungkapkan tujuan-tujuan penggunaan media.
3. *Utilitarianism* (pemanfaatan) yaitu kemampuan audiens untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan media.
4. *Involvement* (keterlibatan) yaitu keikutsertaan pikiran dan perasaan audiens dalam menggunakan media dan pesan media yang diukur melalui frekuensi maupun intensitas.
5. *Previous to influence* yaitu kemampuan untuk melawan arus pengaruh media.

Kecemasan

Salah satu efek dari penerimaan pesan (Informasi) adalah perasaan cemas yang berkaitan dengan dengan efek afektif. Kecemasan merupakan respon

subyektif individu terhadap situasi, ancaman, atau stimulus eksternal. Atkinson dan Hilgrad mendefinisikan kecemasan sebagai suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh perasaan takut, tercekam, khawatir, dan bingung (Atkinson,1993,p.403).

Beberapa reaksi kecemasan (McPhail,2004.) :

1. Timbul gangguan fisik seperti jantung berdebar, berkeringat, otot-otot menegang, tenggorokan kering, gemetar, merasa sakit, pusing, dan lain-lain.
2. Sulit berkonsentrasi.
3. Merasa khawatir atau ingatan-ingatan yang tidak menyenangkan muncul dalam pikiran.
4. Ketakutan yang hebat pada situasi tertentu dan berusaha menghindari situasi tersebut.
5. Serangan panik yang datang dengan tiba-tiba.
6. Gangguan tidur, misalnya mimpi buruk.

Tinggi rendahnya kecemasan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain (Prabowo, 2005,p.45) :

1. Tingkat Konsumsi media (terpaan media)
Tingkat konsumsi media (Terpaan media) berkaitan seberapa sering mengkonsumsi media dan intensitas konsumsi.
2. Pengalaman individu.
Individu yang pernah menjadi korban ataupun saksi akan mengalami tingkat kecemasan yang berbeda dengan hanya memperoleh informasi.
3. Interaksi Individu.
Interaksi Individu dengan keluarga, teman, dan tetangga mempengaruhi tinggi rendahnya kecemasan. Penelitian ini melihat sejauh mana terpaan media mempengaruhi kecemasan. Hal ini berkaitan dengan teori dan efek media massa

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada pokok pikiran yang telah diuraikan diatas dan teori-teori yang ada, maka peneliti mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini, yakni:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara terpaan tayangan Reportase Investigasi TRANSTV dengan kecemasan masyarakat di kota Samarinda.

Ha : Terdapat hubungan antara terpaan tayangan Reportase Investigasi TRANSTV dengan kecemasan masyarakat di kota Samarinda.

Definisi Konsepsional.

Sehubungan dengan ini, maka peneliti merumuskan bentuk definisi konsepsional sebagai berikut :

1. Terpaan Media yaitu kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, yang dapat terjadi pada tingkat individu ataupun kelompok.
2. Kecemasan Masyarakat yaitu perilaku yang selalu merasa cemas dan tidak merasa tenang yang dirasakan oleh masyarakat dan respon psikologis yang terjadi pada masyarakat sehingga menimbulkan stres yang mengandung komponen fisiologis dan psikologis, perasaan takut atau tidak tenang yang tidak diketahui sebabnya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatif.

Definisi Operasional

Variabel X (terpaan media) variabel independen/variabel bebas, variabel dioperasionalkan dengan indikator – indikator yaitu frekuensi, Durasi waktu dan tingkat Atensi. Sedangkan variabel Y (variabel dependent/variabel terikat) dioperasionalkan dengan indikator – indikator sebagai berikut seperti, gangguan fisik, sulit berkonsentrasi, khawatir ,takut, panik dan gangguan tidur

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan materi yang diteliti serta pengisian kuesioner oleh responden.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kalangan yang bertempat di kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara yang terdiri dari 94 RT (Rukun Tetangga). Dalam penelitian ini penulis menetapkan teknik *purposive sampling*. Jumlah populasi keseluruhan yang ada di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara yang mana ada 38.974 Jiwa yang terbagi dalam 94 RT, dari jumlah RT tersebut diambil secara *purposive sampling* maka diperoleh 8 Rukun Tetangga (RT) sebagai sampel wilayah terpilihlah RT 01, 02, 03, 04, 05, 06 11 dan 12. Dari data diatas populasi dari penelitian ini masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan Kelurahan Sempaja Kota Samarinda adalah 3431 orang warga. Selanjutnya untuk menentukan berapa besar sampel yang diambil dari populasi keseluruhan, penulis menggunakan rumus dari Yamane dengan tingkat presisi 10% dan didapatkan hasil sampel untuk penelitian ini adalah 97 Orang.

Alat Pengukur Data

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan model penskalaan yakni skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengelolaan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subyek penelitian. Maka menurut Kriyantono (2010,175) analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *Pearson's Product Moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:
 H_a : terdapat hubungan signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
 H_o : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
2. Mencari r_{hitung} dengan menggunakan rumus *product moment* :

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi *Pearson's Product Moment*
 N = Jumlah individu dalam sampel
 X = Angka mentah untuk variabel X
 Y = Angka mentah untuk variabel Y

3. Menentukan kriteria pengujian:
 - a. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_o di tolak karena hubungan tidak signifikan.
 - b. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_o di terima karena hubungan signifikan
4. Melihat besarnya hubungan pada tabel interpretasi "r"
5. Membuat kesimpulan

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 sampai 0,199	Hubungan sangat rendah
0,20 sampai 0,399	Hubungan rendah
0,40 sampai 0,599	Hubungan cukup
0,60 sampai 0,799	Hubungan kuat
0,80 sampai 1	Hubungan sangat kuat

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan terpaan tayangan Reportase Investigasi TRANSTV pada episode trend seks bebas dikalangan pelajar terhadap kecemasan pergaulan bebas di masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan kota Samarinda, terdapat indikator variabel terpaan tayangan Reportase Investigasi TRANSTV (X) dan kecemasan masyarakat (Y) yang digunakan penulis dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel X (terpaan media) Variabel independen/Variabel bebas

- a. Frekuensi
- b. Durasi waktu
- c. Tingkat Atensi

2. Variabel Y (Variabel Dependent/Variabel terikat)

- a. Gangguan fisik
- b. Sulit berkonsentrasi.
- c. Khawatir
- d. Takut
- e. panik
- f. Gangguan tidur

Setelah peneliti menyajikan data – data dari variabel terpaan tayangan Reportase Investigasi TRANSTV (X) dan kecemasan masyarakat (Y), maka selanjutnya peneliti menganalisis data – data tersebut dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment. Setelah data diolah, untuk mengetahui hubungan terpaan tayangan Reportase Investigasi TRANSTV terhadap kecemasan masyarakat, maka diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,232, maka kita kembali pada kriteria awal yaitu Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 di tolak karena hubungan tidak signifikan. Dan Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 di terima karena hubungan signifikan. Dan setelah dilihat pada tabel nilai – nilai r product moment maka hasil yang didapat r_{tabel} adalah 0,202. Dengan demikian menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 di terima karena dan hubungan yang terjadi adalah signifikan. Dan untuk melihat apakah tingkat hubungan tersebut besar atau kecil dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi

Nilai r (Tabel 3.3). Pada tabel tersebut menunjukkan angka 0,232 pada tingkat hubungan yang rendah antara 0,20 sampai dengan 0,399. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang rendah dengan hubungan yang signifikan dan korelasi positif yang terjadi sebesar 0,232 antara terpaan tayangan reportase investigasi dan tingkat kecemasan masyarakat pada Kelurahan Sempaja Selatan maka hal ini berarti semakin sering frekuensi dan durasi menonton tayangan Reportase Investigasi, maka akan semakin tinggi pula tingkat kecemasan.

“Terpaan media tidak hanya menyangkut apakah seseorang cukup dekat dengan kehadiran media massa, tetapi apakah seseorang itu benar-benar terbuka terhadap pesan-pesan media tersebut. Terpaan media merupakan kegiatan mendengarkan, melihat dan membaca pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, yang dapat terjadi pada tingkat individu ataupun kelompok” (Shore, 1985:26). Berdasarkan kutipan dari shore ditegaskan bahwa terpaan media tergantung pada individu itu sendiri, apakah mereka terbuka atau dapat menerima informasi-informasi yang disampaikan oleh media atau tidak.

Hasil penelitian pada variabel terpaan tayangan Reportase Investigasi TRANSTV (X) ternyata responden cukup sering menyimak dengan seksama tayangan ini sebagai acuan dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, hal ini ditunjukkan dengan :

1. Seringnya responden menyaksikan program berita Reportase Investigasi TRANSTV dengan lebih memperhatikan dan intensitas menontonnya pun cukup sering dan tayangan ini juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat mengambil edukasi dalam setiap episodenya.
2. Karakteristik tayangan Reportase Investigasi TRANSTV berbeda dengan program berita yang lain, hal ini terbukti dengan penyajiannya yang berbeda yaitu *investigation reports* yang mana tayangan berita ini memerlukan proses waktu yang cukup lama karena harus melakukan penelusuran lebih dalam.

Hasil penelitian pada variabel kecemasan masyarakat (Y) ternyata responden cukup takut dan khawatir setelah menyaksikan tayangan Reportase Investigasi TRANSTV, hal ini ditunjukkan dengan :

1. Banyaknya responden yang merasa cukup takut dan khawatir setelah menyaksikan tayangan Reportase Investigasi TRANSTV. Takut dan khawatir dalam hal ini adalah mengenai masalah – masalah yang diangkat dan sedang marak terjadi.
2. Para responden pun cukup bijak dalam mengatasi kecurangan – kecurangan yang terjadi, hal ini dapat terlihat dari jawaban – jawaban responden yang tidak sampai panik dan mengganggu tidur ataupun konsentrasi dalam melakukan hal-hal keseharian mereka. Jadi mereka

cukup tahu tentang permasalahan yang terjadi setelah menonton tayangan Reportase Investigasi TRANSTV, dan mereka akan lebih berhati – berhati dan lebih waspada jika suatu saat nanti mereka langsung menemukannya di daerah sekitar mereka.

Hasil penelitian ini mendukung teori kultivasi yang berkeyakinan bahwa inti dari teori ini adalah televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi itu belajar tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya. Dengan kata lain, persepsi apa yang terbangun di benak Anda tentang masyarakat sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya, melalui kontak Anda dengan televisi Anda belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya serta adat kebiasaannya. Jadi khalayak percaya bahwa apa yang diberitakan pada tayangan Reportase Investigasi TRANSTV itu memang nyata terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari dan kita tidak dapat memungkiri hal tersebut. Dan hal ini berarti masyarakat yang menyaksikan acara ini pun dapat belajar dari masalah-masalah yang tampak pada saat ini, agar jika suatu saat nanti menemukan hal tersebut tidak panik dan dapat melakukan hal-hal maksimal untuk dapat terhindar dari kejahatan ataupun perbuatan kriminal tersebut.

Dan teori lain yang mendukung penelitian ini adalah teori SOR sebagai singkatan dari Stimulus Organism respons. Dimana dalam penelitian ini adalah stimulus atau pesan yang disampaikan melalui terpaan tayangan reportase investigasi, organism nya adalah masyarakat kelurahan Sempaja Selatan yang telah diambil sampel sebanyak 97 responden dan respon yang terjadi antara pesan dan reaksi komunikasi kesesuaiannya cukup rendah tetapi hubungan yang dihasilkan berarti atau signifikan. Dan responden juga menganggap bahwa tayangan ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dikembangkan pada Bab sebelumnya maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan uji statistik korelasi *Pearson Product Moment* bahwa hubungan antara terpaan tayangan Reportase Investigasi pada episode trend seks bebas dikalangan pelajar memiliki tingkat hubungan yang cukup rendah dan tidak begitu menimbulkan kecemasan terhadap masyarakat Kelurahan Sempaja selatan kota Samarinda.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara terpaan tayangan Reportase Investigasi TRANSTV dengan kecemasan masyarakat pada pergaulan bebas maka hal ini berarti semakin sering frekuensi, durasi, dan tingkat atensi menonton tayangan Reportase Investigasi, maka akan semakin tinggi pula kecemasan yang terjadi.

3. Tayangan program berita, seperti Reportase Investigasi di TRANSTV menyediakan kebutuhan informasi dan edukasi yang diinginkan khalayak sehingga khalayak akan jadi lebih mengetahui bahwa tindakan – tindakan kriminal atau kecurangan yang ditayangkan pada acara Reportase Investigasi sesuai dengan permasalahan yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Setelah peneliti melakukan, mencermati dan menarik kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Diharapkan jam tayang program berita Reportase Investigasi TRANSTV diperpanjang, disesuaikan dengan judul acara, yaitu Reportase Investigasi yang merupakan berita mendalam yang datanya tidak bisa diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penelusuran kasus. Hal tersebut yang menyebabkan penyajian berita seperti ini membutuhkan waktu yang lama dan tentu akan menguras energi reporternya. Berita penyelidikan ini sangat menarik karena cara pengungkapannya pun tak mudah. Maka dari itu sebaiknya jika penyajian data yang telah didapat dikemas semenarik dan inovatif mungkin dan ditayangkan di televisi dalam durasi yang kurang lebih 45 menit – 60 menit. Agar penonton lebih merasa nyaman dan pesan yang disampaikan lebih efektif.
2. Diharapkan Reportase Investigasi TRANSTV dapat memiliki redaksional yang mudah dipahami masyarakat. Sehingga masyarakat tidak salah menafsirkan pesan yang disampaikan pada program berita ini.

Daftar Pustaka

Buku

- Ali Mohammad, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. 2006, Bumi aksara, Jakarta
- Ardianto, Lukiat Komala dan Siti Karlina. 2009. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Atkinson Rita L, Richard C Atkinson dan Ernest R Hilgard (Eds). 1996. *Pengantar Psikologi*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Astiyanto, Heniy, 2003. *Sosiologi Kriminalitas*, Legal Center 97, Yogyakarta.
- Boediono dan Wayan Koster, 2008. *Teori dan Aplikasi : Statistika dan Probabilitas*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Bondan Winarno, 2009 , *Jurnalisme Investigasi*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana, 2008. *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Haryatmoko, 2007. *Etika Komunikasi*, Kanisius, Yogyakarta.
- Kriyantono, Rachmat, 2010. *Teknik Praktek Riset Komunikasi*, Kencana, Indonesia.
- Mahmudah, Siti, 2011. *Psikologi Sosial : Teori & Model Penelitian*, UIN Maliki Press, Malang
- Masduki, 2005. *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*, UII Press, Yogyakarta.
- Muda, Deddy Iskandar, 2005. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muda, Deddy Iskandar, 2008. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurudin, 2008. *Hubungan Media : Konsep dan Aplikasi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muliadi, 2013. *APAKABAR*, Samarinda: CV.Citra Publik Nusantara
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2007. *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Riduwan, 2010. *Dasar-Dasar Statistika*, Alfabeta, Bandung.
- Rosmawaty, 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*, Widya Padjajaran, Bandung.
- Slavin. E Robert, 2011. *Psikologi Pendidikan:Teori dan Praktik*. Permata Puri Media. Jakarta
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung.
- Suprpto, Tommy, 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*, CAPS, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Eds), 2006. *Metode Penelitian Survai*, LP3ES, Indonesia.
- Wibowo, Fred. 2007 *Tehnik Produksi Program TV*. Erlangga: Jakarta

Sumber Lain :

Thesis

- Ayuningtyas Dwi Utami. 2012. “Pengaruh Tayangan Berita Kriminal “Patroli” terhadap Kecemasan bagi Ibu Rumah Tangga dikota Samarinda. Skripsi ini diterbitkan. Samarinda : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman.
- Maharani. 2005. “Pengaruh Kriminal terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Surabaya. Universitas Kristen Petra. Surabaya.

Internet

- “Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Terhadap Kecenderungan Perilaku Menolong. Universitas Sumatera Utara. (online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19027/2/Reference.pdf>), Diakses 13 September 2013)
- Wikipedia. 2014. “ Trans TV” (Online), (http://en.wikipedia.org/wiki/Trans_TV), Diakses 13 Maret 2014
- Wikipedia. 2014. “Reportase (Acara Televisi)”, (Online) [http://id.wikipedia.org/wiki/Reportase_\(acara_televisi\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Reportase_(acara_televisi)) , Diakses 13 Maret 2014).
- Wikipedia. 2014. “ Remaja”, (Online) <http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja> , Diakses 13 Maret 2014
- Mytrans. 2014. “Reportase Investigasi episode trend seks bebas dikalangan pelajar”,<http://www.mytrans.com/video/2012/06/28/50/73/222/5299/trend-seks-bebas-di-kalangan-pelajar> , Diakses 13 Maret 2014